

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN DI INDONESIA
(Study Pada Perusahaan LQ 45, Periode Penelitian 2014 – 2017)**

Drs. AM Maturidi M.Ak

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani,
Selong-Lombok Timur
e-mail : abumansyurmaturidi@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas, *growth* dan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari – Agustus 2017. Alat analisa yang digunakan adalah regresi Logistic, dengan hasil penelitian bahwa semua variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas, *growth* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas, *growth* dan *profitabilitas* serta ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak investor atau *stakeholders*. Dalam sebuah laporan keuangan, manajer harus memberikan informasi yang bersifat informatif dan terbuka agar menghasilkan sebuah informasi laporan keuangan yang berkualitas (Ramadhan, 2015). Laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas apabila laporan keuangan tersebut relevan (*relevance*) dan andal (*reliability*). Informasi laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Martani dkk (2012 : 32) terkait kerangka konseptual akuntansi menurut IFRS menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah mudah dipahami dengan rincian laporan keuangan itu harus relevan, dapat dibandingkan dan andal. Selanjutnya kendala dijelaskan bahwa salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatan waktu pelaporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No.1 par.38, 2009). Ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut telah diatur dalam Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam (OJK). Hal ini dipertegas lagi dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29 Tahun 2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik BAB III Pasal 7, Ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, dalam hal ini yaitu tanggal, 31 Desember Tahun 2017 – 30 April Tahun 2018. Indikator dari ketepatan waktu

pelaporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, jika tepat waktu diberi nilai satu, sebaliknya tidak tepat waktu diberi nilai nol. Berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas, *growth* dan *profitabilitas*.

Leverage secara etimologi artinya pengungkit, sedangkan secara terminologi adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berasal dari pinjaman dengan tujuan untuk memperbesar keuntungan potensial para pemegang saham. Darmawan (2009 :147). Hutang yang besar dalam arti positif merupakan suatu kepercayaan yang diberikan publik kepada perusahaan, dan untuk menjaga kepercayaan tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, disamping itu juga banyak pihak yang berkepentingan terkait dengan hutang ini seperti investor atau kreditor, dan dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan Debt to Equity Rasio (DER).

Selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Martani dkk (2012 : 138). PSAK 1 (revisi 2019) Penyajian Laporan Keuangan, mengklasifikasikan aset menjadi dua bagian yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah arus kas (*cash flow*), PSAK 2 (revisi 2009) Laporan Arus Kas, mengklasifikasikan arus kas menjadi tiga bagian yaitu arus kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Martani dkk (2012 : 145) mengatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas untuk suatu periode tertentu. Berbagai manfaat dari laporan arus kas diantaranya adalah untuk mengetahui kualitas laba dengan membandingkan laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari aktifitas operasi, alat evaluasi untuk melihat kemampuan entitas menghasilkan dan menggunakan kas, alat evaluasi struktur keuangan entitas, sebagai pembanding kinerja operasi antar entitas yang berbeda. Martani dkk (2012 : 145).

Selain itu yang diduga mempengaruhi ketepatan laporan keuangan adalah *growth* (pertumbuhan). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (*size*). Helfert (1997:333) (dalam Julis 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukurannya, dan pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur atau rata-rata pertumbuhan dan kekayaan perusahaan dari tahun ketahun. Proksi dari *growt* dalam penelitian ini menggunakan rasio perbandingan aset tahun ini dikurangi aset tahun lalu dibagi dengan aset tahun lalu.

Kemudian terakhir yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah profit, dimana profitabilitas merupakan salah satu dimensi kinerja keuangan sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit/laba*. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio diantaranya adalah Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE) dan *Return on Investmen (ROI)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan ROA.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

Landasan Teori

Ketepat waktu Laporan Keuangan

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut peraturan POJK nomor : 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yang merupakan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan jatuh padahari Sabtu, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan dimaksud paling lambat pada 1 (satu) hari kerja berikutnya, yaitu hari Senin.

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme laverage* (hutang extreme) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2014:62).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dalam 3 kategori yaitu besar (*large*), sedang (*medium*) dan kecil (*small*) (Ibrahim,2008).Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Adapun kategori ukuran perusahaan anantara lain:

- a. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014: 68), profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumberdaya yang ada, penjualan dan kegiatan lainnya (Margaretha, 2014:14).

ROA merupakan salah satu rasio dari profit, dimana ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari *total assets* yang digunakan oleh operasional perusahaan (Fahmi, 2014:87).

Chasflow

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekomendasikan saldo awal kas dan saldo akhir. Perusahaan diwajibkan untuk menyusun arus kas berdasarkan persyaratan standar akuntansi keuangan dan menyajikan sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (PSAK No.2).

Menurut Kieso, et. al (2011), Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga antara lain yaitu

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2010).

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk arus kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran arus kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (IAI, 2010).

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab guna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan (IAI, 2010).

Growth

Helfert (1997:333) (dalam Julis 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (Size Perusahaan). Perusahaan yang semakin cepat tingkat pertumbuhannya, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menahan labanya dari pada membayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham (Adnan, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena bisa mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat dari beban yang harus ditanggung berupa utang pokok dan bunga, hal ini bisa terjadi jika perusahaan tidak mengelola leveragenya dengan baik. *Leverage* diukur dengan rasio, dimana rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

H1 : Diduga Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan yang besar dengan segala fasilitas yang dimiliki mulai dari SDM sampai dan didukung dengan teknologi yang canggih tentu sangat mendukung dalam menjalankan operasionalnya khususnya terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyak pihak yang berkepentingan pada perusahaan, oleh sebab itu perusahaan yang besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan yang kecil.

H2 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan.

Arus kas menggambarkan uang masuk dan uang keluar dari suatu perusahaan, dan dari arus kas dapat dilihat sumber dan penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu menjadi penting bagi semua stake holder untuk mengetahui bagaimana laporan arus kas dari perusahaan yang dimiliki. Arus kas yang baik akan menjadi signal yang positif bagi manajemen untuk membuat laporan keuangan tepat waktu.

H3 : Diduga arus kas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Helfert (1997:333) (dalam Julis 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan dan perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukurannya, dan pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur atau rata-rata pertumbuhan dan kekayaan perusahaan dari tahun ke tahun. Pengertian rasio pertumbuhan menurut Kasmir (2012:107) adalah merupakan

H4. : Diduga Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mencari keuntungan, dan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan salah satu indikator yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio diantaranya adalah Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE) dan *Return on Investmen (ROI)*. Dari beberapa indikator tersebut di atas para investor atau kreditor dapat menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mengembalikan utangnya.

H5 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan .

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2017 sebanyak 45 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85).

kriteria pengambilan sampel :

1. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian
2. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
3. Tidak mengalami pertumbuhan negatif selama periode penelitian

Tabel 3.2 Perhitungan sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap	45
2	Mengalami kerugian selama periode penelitian	(7)
3	Mengalami pertumbuhan negatif selama periode penelitian	(6)
4	Jumlah sampel	32

Sumber: data sekunder yang diolah

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Leverage

Leverage adalah utang bagi perusahaan yang menimbulkan kewajiban berupa biaya tetap (bunga), dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan *Debt to Equity* Rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Aset adalah segala sumber dayayang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akandating. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan Total aset.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Arus Kas

Arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas untuk suatu periode tertentu, dari arus kas bisa dilihat sumber dan penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini arus kas diprosasikan dengan arus kas bersih akhir tahun.

Arus Kas = Ln Arus Kas Bersih Akhir Tahun

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan pertumbuhan aset adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Menurut Jogiyanto (2010:391) pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva total, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t_i - \text{Total Aset } t_{i-1}}{\text{total asset } t_{i-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Aset t = Aset tahun periode saat ini

Aset t-1 = Aset tahun periode sebelumnya

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dimensi kinerja keuangan sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit/laba*. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio diantaranya adalah Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE) dan *Return on Investmen (ROI)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosasikan dengan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ketepatan Waktu Pelaporan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29 Tahun 2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik BAB III Pasal 7, Ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam penelitian menggunakan Variabel Dummy, jika tepat waktu diberi nilai 1, tidak tepat waktu diberi nilai 0. Perusahaan dikatakan tepat waktu pelaporan keuangannya apabila laporan keuangan disampaikan pada periode pelaporan yaitu 31 Desember 2017 – 30 April 2018. Lebih dari batas waktu tersebut tidak tepat waktu.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali. 2013:19). Selain itu, analisis ini dapat dilakukan untuk mencari nilai Z (*Z score*) yang digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya (Priyatno, 2012:38).

Regresi Logistic

Penelitian ini menggunakan Regresi logistik, dimana regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Hidayat (2017).

Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[\frac{P}{1-P} \right] = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5.$$

Keterangan :

1. Ln = Log natural
2. b_0 = Konstansta
3. X_1 = Leverage
4. X_2 = Ukuran Perusahaan
5. X_3 = Arus Kas
6. X_4 = Growth
7. X_5 = Profitabilitas
8. P = Probabilitas

Langkah-langkah Pengujian

Menguji Kelayakan Model

Ghozali (2007:233) mengatakan bahwa pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak fit karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test lebih besar dengan 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model fit, dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model dengan membandingkan $-2 \text{ Log Likelihood awal (block number = 0)}$ dan $-2 \text{ Log Likelihood awal (block number = 1)}$. Jika terjadi penurunan nilai dari $-2 \text{ LL awal} - \text{block number 1} (-2\text{LL})$, maka model regresi baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis.

Langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05
2. Penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan p-value (signifikansi) . Jika P-value $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima, sebaliknya jika P-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil dan Pembahasan

Uji Kelayakan Model

TABEL : 01
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,733	8	,217

Uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, berdasarkan tabel diatas nilai *Hosmer and Lemeshow Test* 10,733, dengan nilai sig. 0.217 > 0,05, yang berarti tidak adanya perbedaan yang nyata antara model dengan nilai observasinya, dan model dapat diterima.

Uji Keseluruhan Model

Block 0: Beginning Block

Tabel :02

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	164,747	,625
	2	164,734	,647
	3	164,734	,647

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 164,734
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Tabel : 03

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients				
				LEVERAGE	UKURAN PRUS	ARUS KAS	GROWTH	PROFIT
Step 1	1	162,023	1,195	,033	-,024	-,011	-,013	,021
	2	161,927	1,283	,041	-,029	-,012	-,013	,027
	3	161,926	1,283	,041	-,029	-,011	-,013	,027

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 164,734
- d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Menguji keseluruhan model menurut Ghazali (2007 : 237) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik -2 Log Likelihood sebelum dimasukkan variabel independen (tabel :02), dengan -2 Log Likelihood setelah memasukkan variabel independen (tabel : 03).

Nilai -2 LL Block Number 0 (lampiran tabel 4) = 164.734

Nilai -2 LL Block Number 1(lampiran tabel 8) = 161,926

Selisih = 2, 808

Dari selisih nilai tersebut diatas terjadi penurunan. Untuk membuktikan bahwa penurunan ini signifikan atau tidak dengan mebandingkan degree of freedem konstansta saja yaitu 128 dengan degree of freedem $N-k = 128 - 5 = 123$. Jadi $128-123 = 5$, dengan df 5, nilai tabel t ditemukan = 2,570. Oleh sebab itu karena $2,808 > 2,570$ maka penurunan nilai -2 LL adalah signifikan, dan model fit dengan data.

Uji hipotesis

Tabel : 04

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LEVERAGE	,041	,114	,130	1	,719	1,042
	UKURAN PRUS	-,029	,123	,057	1	,811	,971
	ARUS KAS	-,011	,058	,039	1	,843	,989
	GROWTH	-,013	,014	,867	1	,352	,987
	PROFIT	,027	,030	,812	1	,367	1,027
	Constant	1,283	2,251	,325	1	,569	3,608

a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, UKURAN PRUS, ARUS KAS, GROWTH, PROFIT.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat tabel *variabel in the equation block 1* dengan melihat nilai p- value (sig), dari tabel tersebut. Berdasarkan hasil uji SPSS dapat dilihat bahwa leverage dengan nilai sig 0.719 > 0,05 artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, jadi hipotesis yang diajukan tertolak. Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan dengan nilai sig 0.811 > 0,05 artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, jadi hipotesis yang diajukan tertolak. Ho diterima dan Ha ditolak

Sedangkan arus kas dengan nilai sig 0.843 > 0,05 artinya variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, jadi hipotesis yang diajukan tertolak. Ho diterima dan Ha ditolak

Variabel independen growth dengan nilai sig 0.352 > 0,05 artinya variabel growth tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, jadi hipotesis yang diajukan tertolak. Ho diterima dan Ha ditolak

Berikutnya profit dengan nilai sig 0.367 > 0,05 artinya variabel profit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, jadi hipotesis yang diajukan tertolak. Ho diterima dan Ha ditolak

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel : 05
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	161,926 ^a	,022	,030

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan nilai Cox and Snell's R square sebesar 0,22 atau 22 % artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 22%, sisanya faktor lain

Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan nilai exp (B) pada tabel : 04 diatas, variabel in the equation dimana nilai constanta 1.283, leverage 0,041, ukuran perusahaan -0.029, arus kas -0,011, growth - 0,013, profit 0,027 maka dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln p/1 - p = 1.283 + 0,041 L - 0,029 UP - 0,011 AK - 0,013 G + 0,027 P$$

Keterangan :

1. Constanta 1,283, ketika nilai variabel leverage, ukuran perusahaan, arus kas, growth dan profit nol, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 1,283
2. Variable leverage dengan nilai exp (B) atau ODDS Ratio) 0,041, artinya jika variabel leverage meningkat sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat 0,041, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Variable ukuran perusahaan dengan nilai exp (B) atau ODDS Ratio), - 0,029 artinya jika variabel ukuran perusahaan turun sebesar satu satuan, maka

ketepatan waktu pelaporan keuangan turun 0,029, dengan asumsi variabel lainya tetap.

4. Variable arus kas dengan nilai exp (B) atau ODDS Ratio), - 0,011 artinya jika variabel arus kas perusahaan turun sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan turun 0,011, dengan asumsi variabel lainya tetap.
5. Variable growth dengan nilai exp (B) atau ODDS Ratio), - 0,013 artinya jika variabel growth perusahaan turun sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan turun 0,013, dengan asumsi variabel lainya tetap.
6. Variable profit dengan nilai exp (B) atau ODDS Ratio), 0,027 artinya jika variabel arus kas perusahaan naik sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan naik 0,027, dengan asumsi variabel lainya tetap.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Leverage atau utang adalah kewajiban dari entitas yang digunakan oleh entitas untuk mengembangkan usahanya, namun utang yang terlalu besar bisa menimbulkan masalah bagi entitas. Semua entitas memiliki utang, ketika utang diambil untuk mengembang usaha maka banyak pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan tentunya pemilik, maka kecil kemungkinan perusahaan akan terlambat membuat laporan keuangan. Namun hasil penelitian membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan dimana nilai sig 0.719 > 0,05. Hal ini dapat dipahami bahwa perusahaan yang termasuk pada LQ 45 adalah perusahaan yang bonafid, dipercaya oleh publik, dan tentunya selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, dan aset inilah perusahaan di klasifikasikan menjadi perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Kartika (2009:14), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional dan sistem pengendalian internal yang dapat membantu keteraturan dalam operasional perusahaan dan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana nilai sig 0.811 > 0,05. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan LQ 45, hal dapat dipahami bahwa perusahaan yang masuk LQ 45 adalah perusahaan terbaik, dan perusahaan didukung oleh SDM yang berkualitas dan teknologi yang up to date, jadi persoalan yang terkait dengan laporan keuangan akan selalu tepat waktu.

3. Pengaruh Arus Kas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekomendasikan saldo awal kas dan saldo akhir. Perusahaan diwajibkan untuk menyusun arus kas berdasarkan persyaratan standar akuntansi keuangan dan menyajikan sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (PSAK No.2).

Arus kas terdiri dari tiga point utama yaitu arus kas dari operasional, arus kas dari investasi dan arus kas dari pendanaan. Arus kas dapat menggambarkan sumber uang masuk dan penggunaannya, dari arus kas ini publik dapat menilai kualitas dari sumber keuangan suatu entitas dan kualitas dari penggunaannya. Hasil penelitian membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan nilai $\text{sig.} 0.843 > 0,05$. Arus kas terkait dengan likuiditas, perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh semua stake holder dan cenderung akan memberikan laporan keuangan yang tepat waktu, demikian halnya dengan perusahaan LQ 45 yang nota bene adalah perusahaan terbaik tentu likuiditas pasti baik dan laporan keuangannya tepat waktu.

4. Pengaruh Growth Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiaya pertumbuhan tersebut. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi jika dibiaya oleh utang dapat menimbulkan masalah, jika utang tidak dikelola dengan baik. Pertumbuhan merupakan salah satu indikator kinerja yang juga sering dilihat oleh para investor ataupun kreditor, karena dari pertumbuhan itu perusahaan dapat dinilai sehat. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} 0.367 > 0,05$. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi atau rendah tidak menjamin akan membuat laporan keuangan tepat waktu tergantung situasi dan kondisi perusahaan tersebut, dan perusahaan yang masuk LQ 45 adalah perusahaan pilihan tentu memiliki pertumbuhan yang baik.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Perusahaan dengan keuntungan yang besar akan cenderung membuat laporan keuangan tepat waktu, hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal bisa dilihat dari nilai $\text{sig.} 0.367 > 0,05$. Salah satu syarat dari perusahaan yang masuk LQ 45 adalah perusahaan yang dalam operasionalnya selalu untung, tidak mungkin perusahaan yang rugi masuk LQ 45, jadi bisa dimaklumi bahwa profit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45, hal ini bisa dipahami bahwa perusahaan LQ 45 adalah perusahaan pilihan yang telah memenuhi kriteria tertentu, terkait dengan

ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi perusahaan LQ 45, bukan masalah karena itu disamping merupakan suatu kewajiban bagi semua perusahaan yang sudah masuk bursa, dan lebih dari itu ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah merupakan suatu bukti bahwa perusahaan itu adalah bonafid.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Growth dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan yang termasuk LQ 45, hal ini menarik untuk di cermati, karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa sebagian besar mengatakan berpengaruh, namun tempat penelitiannya bukan pada perusahaan yang termasuk LQ 45. Hal ini menjadi menarik karena sebagaimana diketahui bahwa perusahaan yang termasuk LQ 45 adalah perusahaan pilihan yang telah memenuhi berbagai macam persyaratan termasuk bagaimana perusahaan selalu tepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga dapat di katakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan bukanlah suatu masalah bagi perusahaan yang termasuk LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Mahdi, dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Meyusun. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

BAPEPAM-LK. 2012. Keputusan Nomor KEP-341/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6: Kewajiban penyampain laporan tahunan bagi perusahaan publik. www.bapepam.go.id diakses pada tanggal 6 januari 2015.

Dewayani dkk (2017). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Magelang

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Frans Julius P.S.(2016). *Pengaruh Financial Leverage, Firm Size, Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Universitas Riau Pekanbaru.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Muktivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat Anwar (2017). www.Statistikian.Com

- IAI. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Imaniar, Fitriah Qulukhil (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
Pengaruh Financial Leverage, Fimr Size, Laba dan Arus Kas Terhadap Fiancial Distress. Skripsi Universitas Raiu. Pekanbaru.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ibrahim, Amin. (2008). *Teori dan konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*
- Ifada, Luluk Muhimatul. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Jural*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Jogiyanto, H. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta. 2014
- Kartika Andi, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaa LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America :Wiley.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Martani, Dwi dkk (2012). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Khiyanda Alfian (2013). Pengaruh likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011.) Program Study Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Nurmiati (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Volume 3 (2) 2016.
- Nurlis (2014). Pengaruh Firm Size, Jenis Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Earning Pershare, Arus Kas dan Leverage Terhadap Audit Delay. Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Peraturan OJK No.29 Tahun 2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten. Jakarta

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Perusahaan Publik

Permana, Alexius Edwin Verdi (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi Universitas Lampung.

Priyatno, Dwi (2014). SPSS 22, Pengolahan data Praktis. CV Andi. Yogyakarta

Siregar Sofyan (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Kencana Jakarta.

Suwardjono (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Suwardjono (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Soedjatmiko dan Rakhmi Ridhawati. 2013. Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. STIE Nasional Banjarmasin

Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suprpti, Renita (2016). Pengaruh *Financial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Universitas PGRI Yogyakarta